



## Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtida'iyah

Mu'allim Wijaya<sup>\*1</sup>, Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nurul Jadid, Indonesia

E-mail: [mw@unuja.ac.id](mailto:mw@unuja.ac.id), [aisyatunshoheh@gmail.com](mailto:aisyatunshoheh@gmail.com)

| Article Info  | Abstract   |
|---|--|
| <b>Article History</b><br>Received: 2024-01-11<br>Revised: 2024-02-23<br>Published: 2024-03-20<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Hypnoteaching Method;<br/>Arabic Learning.</i>               | <p>The students of class V at MI Al-Islamiyah experienced difficulties in learning Arabic, this occurred due to a lack of enthusiasm among students in studying Arabic, so several phenomena were found including: low student interest in studying Arabic and boredom when learning takes place. From the results of the analysis by researchers, interactive and innovative teaching materials and supporting methods are needed to overcome the phenomena discovered by researchers. Starting from the phenomenon that the researcher observed, the researcher was interested in researching the learning steps using the hypnoteaching method in learning Arabic and what obstacles were experienced by teachers in applying the hynoteaching method in class V MI AL Islamiyah Karanganyar Paiton. This research uses qualitative research, where data collection uses interviews with teachers and several students, observation by taking part in classroom learning and field documentation. In this research, researchers are interested in studying the hypnoteaching method as a reform in Arabic language learning which aims to facilitate and create fun Arabic learning in the classroom. Data analysis uses Milles and Huberman techniques, namely data reduction, data presentation and conclusions. The interim results of this research show that there is an increase in students' enthusiasm for learning and interest in learning Arabic.</p>  |
| Artikel Info  | Abstrak  |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2024-01-11<br>Direvisi: 2024-02-23<br>Dipublikasi: 2024-03-20<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Metode Hypnoteaching;<br/>Pembelajaran Bahasa Arab.</i> | <p>Berdasarkan pengamatan oleh peneliti pada bulan September 2023 di lembaga MI Al-Islamiyah Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Para siswa dan siswi kelas V MI Al-Islamiyah mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab, hal ini terjadi karena pembelajaran Bahasa Arab di kelas yang pasif dan terkesan sulit serta kurangnya semangat dari siswa dalam mempelajari Bahasa Arab, sehingga terdapat beberapa fenomena yang ditemukan diantaranya: rendahnya minat siswa untuk mempelajari Bahasa Arab dan rasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Dari hasil analisis oleh peneliti membutuhkan suatu bahan ajar dan metode penunjang yang interaktif dan inovatif guna mengatasi fenomena yang ditemukan. Berangkat dari fenomena yang peneliti amati, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode hypnoteaching dalam pembelajaran Bahasa Arab dan mengetahui apa factor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode hypnoteaching siswa kelas V MI AL Islamiyah Karanganyar Paiton. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang mana pengumpulan datanya menggunakan cara wawancara kepada guru dan beberapa siswa, observasi dengan cara mengikuti pembelajaran dikelas dan dokumentasi lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji metode hypnoteaching sebagai pembaruan dalam pembelajaran Bahasa Arab yang bertujuan untuk memudahkan dan menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang menyenangkan didalam kelas. Analisis datanya menggunakan teknik milles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil sementara pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan semangat belajar dan rasa ketertarikan dari siswa untuk belajar bahasa Arab.</p> |

### I. PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas merupakan aspek kunci dalam pengelolaan pendidikan. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan kurikulum sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru (Afif, 2021). Oleh karena itu, perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran harus dikelola secara sistematis dan terarah guna meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran adalah inti dari pengelolaan pendidikan secara menyeluruh. Ini adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan interaksi timbal balik antara guru dan siswa

dalam lingkungan edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan interaktif antara guru dan siswa adalah prasyarat utama dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan interaksi yang baik dengan siswa, karena guru adalah sumber pengetahuan dan teladan bagi siswa, baik dalam perilaku, bahasa, maupun berpakaian (Setiadi, 2019).

Dalam hal tersebut, lembaga pendidikan harus menyediakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, karena efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan. Salah satu mata pelajaran yang sering menjadi tantangan dalam pembelajaran di kelas adalah Bahasa Arab. Banyak siswa menganggap Bahasa Arab sulit, dan untuk mengatasi ini, guru perlu menciptakan variasi dalam metode pengajaran, terutama di Madrasah Ibtidaiyah. Beberapa metode yang dapat digunakan melibatkan media seperti lagu, gambar, dan musik. Selain beberapa metode yang tersebut diatas, metode hypnoteaching juga bagian dari salah satunya, yang mana bisa menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab (Baroroh & Amrulloh, 2019).

Penulis melakukan observasi dan wawancara di kelas V MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton pada bulan September 2023. Menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di kelas yang pasif dan kurang efektif, indikatornya adalah rendahnya minat serta rasa jenuh selama proses pembelajaran menjadi faktor penyebab malasnya siswa mendengarkan instruksi guru dan mengerjakan tugas. Sehubungan dengan hal ini, maka perlu adanya penunjang untuk para guru yang memadai tentang berbagai metode, strategi, pendekatan juga teknik pembelajaran yang yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif (Anwar, 2019). Salah satu perhatian utama dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah pemilihan metode yang digunakan. Metode pembelajaran yang dipilih dapat memengaruhi proses dan isi pembelajaran. Tidak ada metode yang paling baik, tetapi pemilihan dan pengaplikasian yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, kemampuan guru, waktu, dan fasilitas pembelajaran akan berdampak positif pada proses belajar mengajar (Adawiyah et al., 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab

di kelas V MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton" sebagai solusi. Metode hypnoteaching merupakan suatu upaya dari seorang guru untuk mensugesti atau menghipnotis siswa yang bertujuan memberi pelajaran yang baik sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran (Amrulloh, 2019). Dalam metode ini yang mana dalam menjelaskan materinya, guru menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar yang dapat menimbulkan ketertarikan tersendiri. Guru bertindak sebagai penghipnotis, menggunakan bahasa persuasif yang mudah dimengerti siswa tanpa perlu menghipnotis fisik mereka. Hal ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan efektif. Sehingga menurut peneliti judul ini layak untuk diangkat, karena dengan metode hypnoteaching dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Maka dari itu metode hypnoteaching bisa meningkatkan minat belajar siswa, mengatasi rasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung dan juga mengatasi rasa tegang yang dialami siswa disaat pembelajaran. Dengan adanya metode hypnoteaching ini bisa menjadi alternatif penunjang keberhasilan siswa dalam belajar Bahasa Arab.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menerapkan metode hypnoteaching sebagai berikut: 1). Membangkitkan niat dan motivasi dalam diri, yaitu menumbuhkan niat yang kuat sehingga dari niat tersebut akan memberikan efek motivasi yang tinggi dalam diri seorang guru, 2). Pacing, yaitu penyamaan posisi, bahasa, gerak tubuh, serta gelombang otak dengan orang lain sehingga siswa merasa setara dengan guru. 3). Leading, yaitu mengarahkan sesuatu/proses pemberian sugesti, 4). Kata positif, penggunaan kata positif kepada siswa, 5). Berikan pujian, guna memperkuat perilaku yang sudah terbentuk, 6). Modelling, yaitu mencerminkan keteladanan melalui ucapan dan tingkah laku yang konsisten, 7). Yelling, yaitu suara atau gerakan yang dilakukannya bersama oleh siswa guna mengembalikan fokus dan semangat (Mangallo, 2022).

Dari telaah pustaka yang peneliti baca pertama adalah metode hypnoteaching mengharuskan guru untuk memahami cara kerja otak siswa yang berhubungan dengan pikiran bawah sadar. Guru harus mampu memilih kata-kata dan pendekatan yang sesuai untuk memberikan sugesti positif kepada siswa. Melalui metode ini, guru dapat menciptakan atmosfer belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Salah satu kelebihan metode hypnoteaching adalah kemampuannya untuk dapat mengatasi perasaan malas, kebosanan, dan rendahnya minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan pendekatan yang persuasif dan efektif, guru dapat mengubah persepsi siswa terhadap Bahasa Arab dari yang sulit menjadi sesuatu yang menarik. Ini juga dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih baik (Afif, 2021).

Kedua: selain itu, metode hypnoteaching juga dapat membantu siswa mengatasi rasa tegang dan kecemasan yang mungkin mereka rasakan saat belajar Bahasa Arab. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih santai dan mendukung, siswa dapat merasa lebih nyaman dan lebih terbuka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Metode ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap pembelajaran Bahasa Arab, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif dan menginspirasi. Dengan ini, diharapkan prestasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab akan meningkat, dan siswa akan lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: yang pertama, Bagaimana langkah-langkah implementasi metode hypnoteaching dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab di kelas V MI Al-Islamiah Karanganyar Paiton, kedua: apa perbedaan sebelum dan sesudah di terapkannya metode hypnoteaching.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui fenomena terkait dengan penggunaan metode hypnoteaching dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Adapun penelitian ini bertempat di lembaga MI Al-Islamiah Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data termasuk wawancara terhadap guru dan beberapa siswa dikelas guna memperoleh data awal terkait dengan metode yang digunakan dan juga mengetahui kendala kendala yang ada didalam kelas. Kemudian observasi, yang mana meliputi mengamati langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode

hypnoteaching guna mengetahui kegiatan siswa selama pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Selanjutnya dokumentasi lapangan, dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif di kelas, seperti keadaan guru pengajar, keadaan siswa siswinya dan sarana prasarana yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Arab. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang akan digunakan berupa teks wawancara, format observasi dan catatan lapangan.

Kemudian analisis data yang akan digunakan adalah teknik Milles dan Huberman yang mana teknik ini meliputi tahapan reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal yang pokok serta meringkas data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan. Selanjutnya untuk penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan serta kegiatan proses pembelajaran Bahasa Arab dengan metode hypnoteaching, yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan disajikan (Sutriani & Octaviani, 2020). Setelah analisis data dilakukan, selanjutnya adalah teknik keabsahan data, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil data wawancara.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode hypnoteaching dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas V MI Al-Islamiah Karanganyar Paiton. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan. Pembelajaran bahasa Arab di kelas V MI Al-Islamiah Karanganyar Paiton menggunakan metode Hypnoteaching. Penggunaan metode hypnoteaching ini dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab guna mendorong keberhasilan dan juga menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dimulai dengan menyusun secara sistematis dan menarik materi ajar yang mana mencakup isi materi pembelajaran dan metode yang digunakan.

Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab kelas V MI Al-Islamiah Karanganyar Paiton yakni ibu Umi Hanina, S.Hi mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di kelas V MI Al-Islamiah Karanganyar Paiton tidak berfokus pada empat keterampilan/maharah dalam Bahasa Arab,

yaitu: 1. keterampilan mendengar (maharah al-istima'), 2. keterampilan berbicara (maharah al-kalam), 3. keterampilan membaca (maharah al-qira'ah) dan 4. keterampilan menulis (maharah al-kitabah), akan tetapi dengan cara fokus dalam membangun semangat dan minat siswa serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang mana dapat membuat siswa giat dan tertarik dalam belajar Bahasa Arab, hingga terdapat perbedaan-perbedaan yang terlihat dan dirasakan oleh guru sebelum dan sesudah diaplikasikannya metode hypnoteaching. sebelum diaplikasikannya metode hypnoteaching kegiatan pembelajaran yang terasa monoton sehingga siswa sering merasa mengantuk, bosan serta didukung dengan pembelajaran Bahasa Arab yang terkesan sulit. Dari hal ini, menurunnya minat serta semangat belajar bahasa Arab yang berimbas pada hasil belajar para siswa. Sesudah diaplikasikannya metode hypnoteaching dalam pembelajaran Bahasa Arab, terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode hypnoteaching, yang mana dapat dilihat dari hasil ujian harian dan ujian tengah semester (UTS) di sekolah, serta perubahan tingkah laku para siswa yang semangat dalam belajar serta aktif ketika pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Sebagaimana pernyataan siswa yang bernama Moh. Ilham Sholehul Hamdi dan juga beberapa temannya mengungkapkan bahwa mereka senang ketika pembelajaran berlangsung, tidak bosan dan sering menjawab pertanyaan dan mengikuti intruksi guru.

Berdasarkan dari hasil observasi memperlihatkan bahwa, sistem pembelajaran di kelas mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan metode hypnoteaching. kemudian dari data observasi di temukan juga bahwa 24 siswa yang mengikuti pembelajaran Bahasa Arab di kelas menggunakan metode hypnoteaching mengungkapkan bahwa 4 diantara 24 siswa tersebut masih mendapat nilai dibawah rata-rata dan kurang semangat serta kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Kemudian yakni dari sekian banyaknya macam-macam metode pembelajaran, tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode yang dipilih, begitupun dengan metode hypnoteaching. Dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

lapangan mengungkapkan bahwa: faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode hypnoteaching di kelas V MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton secara menyeluruh yakni, dapat memudahkan para siswa lebih fokus dalam menyerap materi pembelajaran dan dapat meningkatkan minat dan semangat siswa yang menurun dalam belajar Bahasa Arab serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyuarakan pendapatnya.

Kemudian yang menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode hypnoteaching di kelas V MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton secara menyeluruh yakni, kurang efektifan metode hypnoteaching jika diterapkan dalam kelas yang jumlah siswanya lumayan banyak dan waktu yang lumayan pendek. Oleh sebab itu, untuk mengefektifkan penerapan metode hypnoteaching. Berikut merupakan pemaparan temuan terkait implementasi metode hypnoteaching tersebut:

#### **1. Perencanaan implementasi metode hypnoteaching.**

Tahapan perencanaan adalah langkah pertama bagi guru dalam mempersiapkan berbagai hal sebelum para siswanya merasakan kegiatan belajar mengajar dengan metode hypnoteaching. kegiatan ini bertujuan sebagai pengaturan berbagai macam sumber daya guna mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan merupakan tindakan pertama terhadap sesuatu yang akan dikerjakan, bagaimana langkah pengerjaannya, apa yang harus dikerjakan dan juga siapa yang akan mengerjakannya.

Proses perencanaan pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan oleh guru di kelas V MI Al Islamiyah adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan mental, guru sebagai bagian dari penentu keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Oleh sebab itu, apa kesehatan mental guru kursus baik, maka proses pembelajaran juga kurang efektif.
- b) Persiapan fisik, merupakan kondisi badan sehat agar terlihat bugar dan bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik.
- c) Persiapan terhadap materi yang akan diajarkan, guna mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- d) Persiapan dalam memilih metode untuk mengajar, yakni suatu cara yang dipilih

oleh seorang guru guna mengoptimalkan proses pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuan yang diharapkan.

## **2. Pelaksanaan implementasi metode hypnoteaching**

Setelah melalui perencanaan implementasi metode hypnoteaching, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan implementasi terdiri dari kinerja guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pembelajaran ini dilakukan dengan menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran. Seorang guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Adapun persiapan pelaksanaan yang dilakukan guru sebelum memasuki kelas meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- a) Seorang guru mempersiapkan kondisi fisik dan mental, niat, dan berdoa kepada Allah untuk kelancaran dalam proses pembelajaran.
- b) Membiasakan siswa untuk duduk rapi dan tidak berisik sebelum menjawab salam dengan cara memberi intruksi secara disiplin.
- c) Sebelum mengajar guru melakukan teknik pacing, yaitu dengan menyapa dengan salam, berdoa bersama, menanyakan kabar siswa, memberi motivasi yang dapat menumbuhkan semangat siswa.
- d) Memulai dengan ice breaking, bisa dengan menyanyi tentang mufrodat, bercerita dengan menyesuaikan tema pelajaran, menyinggung pelajaran yang sudah dipelajari.
- e) Mengintruksikan siswa untuk mengeluarkan buku, dan membuka halaman buku yang di intruksikan dengan bersamaan.
- f) Setelah buku terbuka, guru memulai dan menjelaskan pelajaran dengan tenang.
- g) Memberikan soal, bisa berupa kuis, permainan berkelompok, atau tugas harian, diimbangi dengan yel yel, contohnya: jika guru bertanya "bagaimana kabarnya hari ini?", para siswa serentak menjawab "alhamdulillah luar biasa badan sehat pikiran cemerlang Allahu Akbar MIA MIA MIA yes mantap, atau bisa dengan kata kata yang dirangkai oleh guru

untuk mengembalikan semangat dan konsentrasi para siswa ketika sudah terlihat jenuh.

- h) memberi reward untuk siswa yang dapat menjawab atau melakukan intruksi dari guru berupa point nilai dan sebagainya, untuk membangun semangat siswa serta keinginan berlomba-lomba dalam menyelesaikan intruksi dari guru.
- i) menutup pembelajaran dengan salam, kata-kata positif serta sedikit ice breaking.

## **3. Evaluasi**

Evaluasi yang digunakan dalam metode hypnoteaching ini adalah evaluasi bulanan. Evaluasi dilaksanakan setiap bulan oleh guru kepada siswanya melalui tes harian atau biasa disebut dengan ulangan harian atau penilaian harian. Maksud dari ulangan harian atau penilaian harian disini adalah ketika seorang guru telah menyelesaikan satu bab pembahasan yang mana biasanya dalam satu bab pembahasan tersebut harus selesai dalam satu bulan, oleh sebab itu, mengapa dinamakan ulangan harian atau penilaian harian, karena penyelesaian satu bab materi pembahasan dalam buku paket ditargetkan selesai dalam satu bulan. Setelah satu bab pembahasan tersebut selesai, seorang guru melanjutkan pada bab selanjutnya dan mengulang seperti yang dilaksanakan pada bab-bab sebelumnya.

Adapun manfaat dari evaluasi bulanan ini antara lain: bagi siswa, hal ini memungkinkan siswa untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian para siswa dalam meningkatkan minat dan semangat belajar Bahasa Arab yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa. Bagi guru, evaluasi ini membantu guru dalam mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari apa yang sudah diajarkan dengan menerapkan metode hypnoteaching. seorang guru dapat menilai apakah materi yang disampaikan sudah tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memastikan apakah metode yang di dipilih dan diterapkan sudah efektif atau masih memerlukan penyesuaian.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi metode hypnoteaching dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab**

Metode adalah suatu upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata guna mencapai tujuan yang optimal. Metode pembelajaran diartikan sebagai upaya yang dilakukan guru untuk menjalankan perannya dan merupakan alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan hal ini, metode dalam rangkaian dalam sistem pembelajaran menduduki peran yang sangat penting. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang amat bergantung pada upaya guru menggunakan metode pembelajaran yang mungkin dapat diterapkan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Hypnoteaching di Indonesia ramai dengan sebutan hypnostudying atau hypnolearning (Haryono, 2022). Hypnoteaching adalah bagian dari hypnoterapy yang berasal dari 2 kata yaitu hypno dan therapy. Hypno sendiri terbentuk dari nama dewa Yunani kuno yakni bernama Hypnos yang bermakna dewa tidur, sedangkan terapi juga berasal dari Yunani yakni theraphein yang bermakna belajar. Maka, secara sederhana makna dari hypnoterapy adalah upaya untuk mengaplikasikan pikiran bawah sadar dengan menggunakan hipnotis atau sugesti. Perbedaan antara hypnoterapy, hypnosis dan hypnoteaching adalah: hypnoterapy adalah upaya untuk mengaplikasikan pikiran bawah sadar dengan menggunakan hipnotis atau sugesti, sedangkan hypnosis atau bisa disebut dengan hypnoterapis adalah orang yang melakukan hipnotis yang mana dalam pembahasan kali ini adalah seorang gurunya. Adapun hypnoteaching sendiri adalah susunan dari dua kata yaitu hypnosis dan teaching. Secara harfiah hypnosis bermakna mensugesti dan teaching bermakna mengajar atau mendidik (Ade Yulisna et al., 2022). dengan demikian hypnoteaching adalah suatu upaya penghipnotisan atau pensugestian terhadap siswa supaya prestainya meningkat. Hypnoteaching merupakan suatu pembelajaran yang mengedepankan kenyamanan serta situasi menyenangkan yang dirancang sedemikian rupa untuk memasuki alam

bawah sadar dengan cara-cara yang terkendali.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas V MI Al-Islamiah Karanganyar Paiton mengungkapkan bahwa kunci dari metode hypnoteaching adalah bagaimana guru bisa menciptakan kegiatan belajar Bahasa Arab yang nyaman, karena ketika para siswa dalam keadaan yang nyaman, maka mereka akan merasakan kegiatan belajar Bahasa Arab yang menyenangkan pula, sehingga materi yang di sampaikan oleh guru mudah untuk di serap dan di mengerti oleh para siswa. Dalam hal ini bisa terjadi karena sebab kondisi nyaman adalah kondisi yang di ciptakan oleh penghipnotis yakni seorang guru, dilakukan dengan beberapa cara sesuai dengan langkah-langkah metode hypnoteaching.

Adapun langkah-langkah implementasi metode hypnoteaching dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

#### **a) Niat dan Motivasi**

Sebelum memulai hypnoteaching, hal pertama yang perlu di tekankan adalah niat, niat yang kuat dari seorang guru akan membangun motivasi dan komitmen yang tinggi dalam bidang yang ditekuni. Oleh sebab itu, niat seorang guru dalam mengajar kiranya tidak sekedar untuk menyalurkan materi pelajaran akan tetapi harus lebih dari itu ingin membentuk masa depan siswa, bangsa dan juga negara (Kiftiah et al., 2021). Dengan demikian niat dalam diri seorang guru dalam mengajar akan menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk menyalurkan semua potensi yang ada dalam diri seorang guru untuk mencerdaskan para siswa siswinya.

#### **b) Pacing**

setelah berniat dan memotivasi diri, tahap selanjutnya adalah menyamaratakan dengan keadaan siswa, baik posisi, gerak tubuh, gelombang otak dan bahasa dengan siswa maupun orang lain. Karena pada dasarnya manusia cenderung lebih senang berinteraksi dengan temannya, yang mana memiliki banyak kesamaan dari segi kata maupun tingkah lakunya, sehingga lebih nyaman untuk berinteraksi (Anggela et al., 2023). Dengan kenyamanan yang tercipta dari kesamaan gelombang otak tersebut,

maka setiap intruksi atau pesan yang disampaikan dari satu orang ke orang lainnya bisa dipahami dan diterima dengan baik. Maksud dari pacing sendiri adalah untuk membuat siswa supaya fokus sebelum menerima materi dari guru (Rodiyah, 2019).

Adapun langkah-langkah melakukan teknik pacing kepada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Membayangkan diri menjadi sosok yang sebaya dengan para siswa.
- 2) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan zaman siswa, bahkan jika diperlu seorang guru menggunakan bahasa pergaulan di era saat ini.
- 3) Melakukan atau mengekspresikan gerakan dan mimik wajah sesuai tema materi yang diajarkan saat pembelajaran.
- 4) Memadukan dan mengupdate bahasan materi dan tema pembelajaran yang sedang dibahas dengan trend yang terbaru.

Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut, tanpa disadari gelombang otak seorang guru akan sama dengan siswa. Hal ini akan memberi rasa nyaman kepada siswa untuk berinteraksi dengan guru tanpa rasa canggung.

#### **c) Leading**

Leading adalah memimpin atau mengarahkan sesuatu setelah teknik pacing diterapkan. Setelah diterapkannya pacing, para siswa akan merasa nyaman dengan gurunya (Trianovita, 2018). Pada keadaan nyaman itulah setiap apa yang diintruksikan oleh guru kepada siswa, mereka akan melakukannya dengan senang hati dan suka rela. Sebaliknya, jika guru menerapkan leading tanpa didahului dengan menerapkan pacing, maka hal tersebut sama saja dengan memberikan intruksi kepada para siswa yang cukup beresiko, karena siswa mengikuti intruksi dari guru dengan rasa terpaksa dan tertekan, yang mana hal ini dapat mengakibatkan penolakan dari siswa kepada gurunya. Pada teknik leading ini, seorang guru memimpin dan mengarahkan para siswa untuk fokus pada materi yang akan dikaji.

#### **d) Menggunakan kata-kata positif**

Langkah selanjutnya yaitu langkah pendukung dalam menerapkan pacing dan leading. Penyesuaian kalimat atau kata positif sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak menerima sugesti yang berbau negatif. Kalimat atau kata-kata guru baik secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh pada kondisi mental siswa, sehingga para siswa merasa lebih percaya diri dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru (Akhsan & Muhammadiyah, 2021).

Selanjutnya, jika ada suatu hal yang tidak boleh dilakukan oleh siswa, sebaiknya seorang guru menggunakan kata atau kalimat yang bersifat positif untuk mengganti kata-kata yang bersifat negatif. Contohnya seperti: apabila ingin menghentikan suasana kelas yang ramai (ribut), biasanya kata yang sering digunakan adalah "jangan ribut", dalam menerapkan metode hypnoteaching, sebaiknya kata atau kalimat "jangan ribut" tersebut diganti dengan, "mohon tenang ya anak-anak".

#### **e) Memberi pujian**

Selanjutnya yaitu memberikan pujian, merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran berupa reward dan punishment. Pujian merupakan suatu cara untuk membentuk konsep dalam diri seorang siswa. Pujian sendiri dapat diartikan reward yang dapat meningkatkan harga diri seseorang terutama seorang siswa. Maka dari itu, berikanlah pujian kepada siswa dengan tulus, sehingga para siswa akan terdorong untuk mengikuti intruksi gurunya dan melakukan yang lebih baik dari sebelumnya. Pemberian pujian sendiri bisa dilakukan disaat seorang siswa berhasil atau tidak dalam melakukan intruksi guru. Sekecil apapun pencapaian yang dilakukan siswa tetap berikan apresiasi guna meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar walaupun hanya ucapan (Akhsan & Muhammadiyah, 2021).

Sedangkan punishment sendiri adalah hukuman atau peringatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik ketika melakukan suatu tindakan yang kurang sesuai. Hendaknya guru

berhati-hati dan bijak dalam memberikan punishment kepada siswa supaya siswa tidak merasa rendah diri dan tidak semangat. Dalam pemberian reward dan punishment ini sangat berpengaruh untuk peserta didik. Dengan melalui reward, seorang siswa akan tertarik untuk melakukan yang lebih baik dari sebelumnya. Dan juga sebaliknya, dengan punishment dapat membuat seorang siswa akan menjauhi tindakan-tindakan yang tidak baik (Minggi, 2023).

#### **f) Modelling**

Modelling adalah cara memberi contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Ini merupakan salah satu komponen penting untuk mencapai keberhasilan hypnoteaching. Setelah para siswa merasa nyaman dengan dirinya, seorang guru harus mengubah perilakunya agar sesuai dengan apa yang dikatakan dan dicontohkan. Untuk mengoptimalkan sebuah pembelajaran hypnoteaching, hendaknya seorang guru menguasai dan memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Hal ini dapat diterapkan dengan menyertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru juga dapat memberikan motivasi kepada para siswanya bahwa mereka bisa dan layak menguasai materi pembelajaran (Diba & Cholifatun, 2023).

#### **g) Yelling**

Langkah terakhir yaitu yelling yang mempunyai arti berteriak. Yelling difungsikan untuk mengembalikan konsentrasi dan semangat para siswa dengan cara meneriakkan sesuatu.

## **2. Faktor penghambat dan faktor pendukung**

Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran tentunya memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung, begitupun dengan metode hypnoteaching yang diterapkan di kelas V MI Al-Islamiah Karanganyar Paiton. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara menggunakan metode hypnoteaching adalah sebagai berikut:

- a) Dapat meningkatkan motivasi, minat serta semangat para siswa.
- b) Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, aktif dan interaktif.

- c) mempermudah para siswa dalam menyerap dan memahami materi, serta mengikuti intruksi dari guru disaat pembelajaran.
- d) Para siswa akan lebih merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan adanya suasana belajar yang rileks dan menyenangkan.
- e) Dapat meningkatkan kualitas belajar.
- f) Siswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan pendapatnya.

Setelah mengetahui beberapa faktor pendukung dalam menerapkan metode hypnoteaching, tentunya juga memiliki faktor penghambat dalam menerapkan metode hypnoteaching. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode hypnoteaching adalah sebagai berikut:

- a) Metode hypnoteaching tergolong dari metode yang masih baru dan belum banyak guru yang menerapkannya.
- b) Minimnya sarana dan prasarana yang mampu mendukung penerapan metode hypnoteaching.
- c) Sulit di terapkan pada kelas yang jumlah siswanya banyak dan waktu pembelajaran yang pendek.

Dilihat dari faktor penghambat dan faktor pendukung diatas, bahwasanya peran seorang guru sangat penting ketika akan menerapkan kegiatan pembelajaran dengan metode hypnoteaching. maka dari itu, seorang guru hendaknya untuk memperbanyak belajar dan berlatih guna menguasai metode ini dan dapat diterapkan kepada para siswa ketika pembelajaran di kelas dengan baik (Lutfiyatun, 2023). Meskipun metode hypnoteaching ini memiliki berbagai faktor penghambat dan faktor pendukung, akan tetapi metode ini tetap menjadi alternatif dalam meningkatkan minat, semangat dan hasil belajar Bahasa Arab di kelas V MI Al-Islamiah Karanganyar Paiton. Salah satu tanggung jawab seorang guru adalah harus terus memperbarui pengetahuan dan juga pengalaman tentang desain pembelajaran termasuk kurikulum, metode, media serta teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kelas Bahasa Arab. Dengan tujuan guna mencapai hal yang diinginkan (Sugiarti, 2022).



#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti paparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di kelas V MI Al-Islamiah Karanganyar Paiton menggunakan metode hypnoteaching. Dengan metode hypnoteaching membantu siswa meningkatkan minat dan semangat dalam belajar Bahasa Arab, dari peningkatan minat dan semangat dalam diri seorang siswa tersebut sehingga dapat pula meningkatkan hasil belajar para siswa. Maksud dari meningkatnya hasil belajar Bahasa Arab siswa adalah dimana para siswa terlibat aktif disaat pembelajaran berlangsung, mudah menyerap materi pembahasan, serta mudah memahami dan mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru, sehingga meningkat pula hasil nilai-nilai ujian yang diberikan oleh guru kepada para siswanya.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode hypnoteaching ada enam, yaitu sebagai berikut: 1). niat dan motivasi, 2). pacing, 3). leading, 4). menggunakan kata-kata positif, 5). memberi pujian, 6). modelling, dan 7). yelling. Pada dasarnya hypnoteaching menjadikan suasana dan lingkungan belajar yang nyaman bagi para siswa sehingga mencapai hasil yang dituju.

##### B. Saran

Demi sempurnanya implementasi metode hypnoteaching, pihak sekolah dan jajarannya agar selalu memaksimalkan implementasi metode pengajaran yang sudah berjalan ini. Selanjutnya dalam implementasi metode hypnoteaching ini evaluasi-evaluasi dan penyempurnaan faktor-faktor penghambat perlu untuk dijalankan demi menopang berjalan dan efektifnya implementasi metode ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, Y. R., Istibsyaroh, I., & Rofi'ah, A. N. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multikulturalisme Agama Melalui Metode Hypnoteaching. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 61–69. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1721>
- Ade Yulisna, Kamaliah, & Syarifah. (2022). Penerapan Metode Hypnoteaching untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 387–401. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.1022>
- Afif, Y. U. (2021). Strategi Pembelajaran Materi PAI dengan Metode Hypnoteaching untuk Siswa Sekolah Dasar. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(1), 92–102. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i1.158>
- Akhsan, A., & Muhammadiyah, A. (2021). Membangkitkan Potensi Diri dan Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Arab dengan Nilai-Nilai Hypnoteaching. *Lahjah Arabiyah*, 2(1), 40–51.
- Amrulloh, A. K. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Sebagai Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Man 1 Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39078/>
- Anggela, S., Zulfa, & Nazmi, R. (2023). Pelaksanaan Metode Hypnoteaching Berbantuan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA N 1 Sitiung. *Heuristik: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(1), 41–47.
- Anwar, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16(2), 469–480. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.106>
- Baroroh, R. U., & Amrulloh, A. K. (2019). Hypnoteaching Method in Arabic Learning. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 133–148. <https://doi.org/10.24042/albayan.v11i1.3634>
- Diba, F., & Cholifatun, N. (2023). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Statistika di SMP Muhammadiyah 16 Surabaya. 1(6).
- Haryono, P. (2022). Implementasi Metode Hypnoteaching pada Pembelajaran Ipa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. [https://eprints.uinsaiizu.ac.id/14107/1/Puji\\_Haryono\\_Implementasi\\_Metode\\_Hypnoteaching\\_pada\\_Pembelajaran\\_Ipa](https://eprints.uinsaiizu.ac.id/14107/1/Puji_Haryono_Implementasi_Metode_Hypnoteaching_pada_Pembelajaran_Ipa)

Kelas IV di SD Muhammadiyah 1  
Purbalingga.pdf

- Kiftiah, M., Rasyidi, Z., & Rusydi, A. (2021). Pemanfaatan Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Bernilai Akademik Rendah. *PEDIAMU: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(1), 45–50. <https://doi.org/10.54443/pediamu.v1i1.4>
- Lutfiyatun, E. (2023). Hypnoteaching dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 5(1), 1–28. <https://doi.org/10.21580/alsina.5.1.18277>
- Mangallo, Y. (2022). Efektivitas Hypnoteaching dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Nabire. *CAKRAWALA ILMU: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 21–24.
- Minggi, I. (2023). *Implementasi Hypnoteaching Dalam Pembelajaran pada Guru-guru Matematika di Kabupaten Takalar*. 2(20), 300–305.
- Rodiyah, S. (2019). *Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar pada Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara*.
- Setiadi, A. H. (2019). Penerapan Metode Hypnoteaching untuk Mengembangkan Maharoh Al-Istima' (Studi Eksperimen di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(7), 13–36.
- Sugiarti, M. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Metode Hypnoteaching Bagi Siswa Kelas VIIC SMPN 29 Kaur. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru ...*, 2, 255–266.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2020). *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*.
- Trianovita, N. N. T. (2018). *Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn 37 Cakranegara Tahun Pelajaran 2017/2018* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.678>